

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan anak merupakan hal yang penting, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa yang meneruskan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik. Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dan sehat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor nutrisi dan tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: gizi, genetik, lingkungan serta penyakit (Ngastiyah, 2005). Menurut Notoadmodjo (2007), indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), AKB Jawa Timur tahun 2005-2010 turun dari 36.65 (tahun 2005) menjadi 29.99 per 1.000 kelahiran hidup (tahun 2010). Angka tersebut masih jauh dari target MDG's (Millennium Development Goals) tahun 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Dari hasil SDKI 2002-2003 diketahui proporsi diare anak balita yaitu laki-laki 10.8% dan perempuan 11.2%, sementara berdasarkan umur prevalensi tertinggi usia 6-11 bulan (19,4%) dan 12-23 bulan (14,8%). Pada tahun 2010 jumlah penderita diare di Jawa Timur mencapai 1.063.949 kasus dengan 37,94% (403.611 kasus) diantaranya balita. Sepanjang tahun 2010 di Puskesmas Dr. Soetomo Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya terdapat 8 bayi pasien penderita diare, tahun 2011 meningkat menjadi 13 bayi, dan tahun 2012 dari bulan Januari sampai dengan Mei terdapat 7 bayi yang menderita diare.

Dalam bidang kesehatan saat ini, masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama yang ada di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut

Notoadmodjo (2005), penyakit diare dan pneumonia pada bayi yang merupakan penyakit pembunuh (killing disease) utama pada bayi dan balita.

Salah satu penyebab utama kematian pada bayi dan balita hingga saat ini adalah penyakit diare. Penelitian terdahulu berhubungan dengan pengetahuan dan juga diare, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2007), di desa Cibiuk kabupaten Garut Jawa Barat, menunjukkan bahwa ada hubungan antara upaya keluarga dalam mencegah dan melakukan penanggulangan dengan terjadinya diare. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Sehubungan dengan upaya keluarga dalam memberikan makanan yang bersih dan sehat pada balita, menunjukkan bahwa : a) 2,33% responden memiliki upaya yang baik ; b) 18,6% responden memiliki upaya cenderung baik ; c) 18,60% responden memiliki upaya cenderung buruk ; d) 60,47% responden upaya yang buruk. Penelitian tersebut diatas dilakukan berdasarkan data yang menunjukkan angka kejadian diare terus meningkat setiap tahunnya dan masih tingginya angka kematian akibat diare, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi upaya dalam mencegah dan melakukan penanggulangan dini terjadinya diare pada balita di desa Cibiuk kabupaten Garut Jawa Barat.
- b. Sehubungan dengan upaya keluarga dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menunjukkan bahwa : a) 0% responden memiliki upaya yang baik ; b) 9,30% responden memiliki usaha yang cenderung baik ; c) 44,19% responden memiliki upaya yang cenderung buruk ; d) 46,51% responden memiliki upaya yang buruk. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya data yang menunjukkan angka kejadian diare yang terus meningkat pada tahun 2006 awal tercatat sebanyak 200-430 kejadian diare, ada 5

orang yang meninggal dan proporsi penyebab kematian akibat diare pada bayi yaitu 15,5%. Pada tahun 2006 bulan oktober-november tercatat sebanyak 575 orang, dengan jumlah korban yang meninggal 7 orang. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi upaya dalam mencegah dan menanggulangi secara dini terjadinya diare pada balita di desa Cibiuk kabupaten Garut Jawa Barat. Sedangkan penelitian saya adalah Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Bayi (Kebersihan dan Pola Pemberian Makanan) dengan Kejadian Diare.

Menurut Ngastiyah (2005), diare adalah suatu penyakit dengan keadaan frekuensi buang air besar lebih dari empat kali pada bayi dan lebih dari tiga kali pada anak, konsistensi feses encer, feses bisa berwarna hijau atau bisa pula bercampur dengan lendir dan darah, atau lendir saja. Penyakit diare perlu mendapat tindakan secepatnya, terutama pada bayi, jika tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan bencana, bahkan bisa menyebabkan kematian. Oleh sebab itu penting bagi orang tua terutama ibu untuk melakukan perawatan kepada bayinya semaksimal mungkin untuk mencegah diare. Perawatan yang maksimal ditunjang oleh pengetahuan ibu, mengingat faktor resiko yang ikut berperan terhadap timbulnya diare adalah karena kurangnya pengetahuan orang tua.

Tren kesehatan masa sekarang yaitu lebih kearah pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan, bukan perawatan penyakit atau ketidakmampuan (Wong, 2008). Penting bagi orang tua terutama ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam merawat bayi. Tingkat pengetahuan setiap ibu dalam perawatan pada bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) tidak sama, ditinjau dari keadaan lingkungan, kebersihan, serta pola pemberian makan. Sehubungan dengan ini peneliti tertarik untuk

meneliti hubungan antara pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) terhadap kejadian diare.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) dengan kejadian diare?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) dengan kejadian diare.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan).
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada bayi di wilayah Dinoyo Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) dengan kejadian diare.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi terutama teori yang terkait pelayanan pendidikan kesehatan masyarakat yaitu hubungan antara pengetahuan ibu dalam perawatan bayi (kebersihan dan pola pemberian makanan) dengan kejadian diare.

1.4.2 Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jurnal yang terkait dengan perawatan bayi dalam pengetahuan dan pola pemberian makanan yang berhubungan dengan kejadian diare.

b. Sebagai sarana bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan asuhan keperawatan terhadap kemungkinan terjadinya diare pada bayi, ditinjau dari kebersihan dan pola pemberian makanan serta mengaplikasikannya dalam bentuk pelayanan pendidikan kesehatan.